

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan penelitian maka ditarik beberapa kesimpulan yaitu :

1. Program pelaksanaan Konseling kelompok bertujuan melepaskan siswa dari pembatasan pemahaman sempit tentang makna dan posisi perempuan dalam ruang publik. Dengan penanaman nilai semacam itu siswi SMAP Al-In'am tidak terjebak pada pemikiran sempit orientasi pendidikan perempuan, area kerja dan posisi perempuan yang hanya di ranah domestik, atau tekanan yang diberikan oleh masyarakat tentang perempuan harus cepat menikah, dll. dengan program konseling kelompok Guru BK SMAP Al-In'am berharap segala bentuk sikap tidak menghargai pendidikan perempuan mesti hilang dari pemikiran masyarakat. Guru BK SMAP Al-In'am meyakini hal itu mesti dimulai dari Siswi.

Berdasarkan beberapa proses konseling kelompok yang berlangsung di SMAP Al-In'am siswi secara bertahap saling mengenal dan akrab dengan anggota lain dalam kelompok. Guru BK sebagai fasilitator sekaligus pimpinan kelompok muda memilih topik dan pembahasan yang pas dengan problem yang dialami oleh siswi. Mereka saling memahami dan mencari solusi bersama persoalan yang dihadapi per-siswi. Siswi yang mengalami persoalan berat berupa cemas akan masa depannya ketika bersama teman-teman yang juga mengalami hal serupa akan sedikit tenang. siswi bisa berbagi semangat dan solusi dalam kelompok. Merle M. Ohlsen (Masdudi, 2015:174) dalam koseling kelompok

sesama anggota kelompok memiliki perasaan penerimaan, kepercayaan dan rasa aman. Siswi Al-In'am yang menjadi bagian dari konseling kelompok dituntut belajar menghadapi, mengekspresikan dan menguasai perasaan-perasaan, serta pemikiran-pemikiran yang menggangukannya kepada sesama anggota. siswi dalam konseling kelompok belajar mengembangkan keberanian dan rasa kepercayaan pada diri sendiri seperti kata Guru BK.

Program Konseling kelompok yang dilakukan di SMAP Al-In'am dapat disebutkan berjalan dengan baik. Anggota kelompok antusias mengikuti setiap sesi, mau bekerja sama dan terbangun empati sesama anggota kelompok. Pemimpin kelompok lebih mudah memfasilitasi siswa dalam segala kegiatan dalam konseling kelompok karena kemestri antar anggota sudah terjalin. Hanya saja untuk program ini yang memerlukan waktu khusus untuk pertemuan rutin belum terealisasi dengan baik. Guru BK mengisi dengan konseling kelompok saat tidak ada guru atau saat bagian dia mengajar. Menurut peneliti Minimnya waktu yang diberikan sekolah juga berpengaruh pada output yang dihasilkan.

2. Fenomena pendidikan di SMAP Al-In'am memang sudah bergerak ke arah yang semestinya banyak siswi pada kisaran 2020-2022 yang sudah memiliki orientasi pendidikan meskipun dari tahun ke tahun kasus dan persoalan izin orang tua masih banyak menghalangi siswa yang hendak melanjutkan dengan alasan ekonomi atau dengan narasi yang mengatakan pendidikan untuk perempuan tidak penting.

B. Saran

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan yang telah di sampaikan diatas maka peneliti menyarankan sebagai berikut:

1. Kepada kepala sekolah untuk lebih mengawasi kinerja guru BK dan membantu meningkatkan kerjasama dengan guru BK agar pelayanan bimbingan dan konseling berjalan dengan baik dan lancar.
2. Kepada guru BK untuk lebih memberikan kerjasama dengan baik berupa waktu atau ruang untuk setiap peneliti selanjutnya dan lebih meningkatkan pelayanan bimbingan konseling secara profesional dengan mengikuti seminar ke BK-an dan kegiatan yang menunjang pelayanan bimbingan dan konseling.
3. Bagi peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian yang sama disarankan untuk lebih membuat siswa agar lebih semangat dalam mengikuti kegiatan konseling kelompok dan tahapan pelaksanaan konseling kelompok yang lebih baik dari peneliti. Selanjutnya agar diperoleh hasil penelitian yang memuaskan dan berjalan dengan baik dan lancar hendaknya bekerja sama antara guru mapel dan peneliti untuk mengkondisikan siswa pada saat pengambilan data berlangsung sehingga siswa bisa lebih fokus dan peneliti bisa mendapatkan hasil penelitian dengan baik dan lancar.